



## Upaya Pembinaan Rohani Sebagai Pembentukan Karakter Bagi Warga Lapas Kelas II Cibinong dalam Mempersiapkan Diri untuk Hidup di Tengah-Tengah Masyarakat

Endang Pasaribu<sup>1\*</sup>, Debby S Tendean<sup>2</sup>, Merri Situmorang<sup>3</sup>, Nixon Manalu<sup>4</sup>,  
Hery Budi Yosef<sup>5</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Global Glow Indonesia Jakarta, Indonesia

Email: [endangpasaribu262@gmail.com](mailto:endangpasaribu262@gmail.com)<sup>1</sup>, [debby.sandra1161@gmail.com](mailto:debby.sandra1161@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[merrinatalias@gmail.com](mailto:merrinatalias@gmail.com)<sup>3</sup>, [nixonmanalu04@gmail.com](mailto:nixonmanalu04@gmail.com)<sup>4</sup>, [herybudyosef@gmail.com](mailto:herybudyosef@gmail.com)<sup>5</sup>

\*Correspondence: Endang Pasaribu

### Article Info:

Submitted:

11-02-2025

Final Revised:

24-04-2025

Accepted:

27-04-2025

Published:

30-04-2025

### ABSTRAK

Narapidana sering menghadapi penolakan masyarakat setelah pembebasan karena stigma dan kurangnya persiapan untuk reintegrasi. Program pengembangan spiritual dan karakter sangat penting untuk mengatasi tantangan ini. Penelitian ini mengevaluasi program kolaborasi antara Lapas Kelas II A Cibinong dan STT Global Glow Indonesia, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi moral, spiritual, dan sosial narapidana melalui pendidikan teologi dan kegiatan pembentukan karakter. Dengan menggunakan pendekatan interaksi sosial, penelitian ini menggabungkan wawancara kualitatif, observasi partisipatif, dan analisis dokumen untuk menilai efektivitas program. Program ini secara signifikan meningkatkan disiplin diri, empati, dan kesiapan narapidana untuk reintegrasi masyarakat, sekaligus mengurangi risiko residivisme. Tantangannya termasuk keterbatasan sumber daya dan durasi hukuman narapidana yang bervariasi. Studi ini menyoroti perlunya reformasi kebijakan untuk mendukung model rehabilitasi multidisiplin dan pendampingan pasca-pembebasan jangka panjang, menawarkan kerangka kerja yang dapat direplikasi untuk lembaga pemasyarakatan lainnya.

**Kata kunci:** Rohani; Karakter; Warga Binaan; Diri; Hidup.

### ABSTRACT

*Inmates often face societal rejection post-release due to stigma and lack of preparation for reintegration. Spiritual and character development programs are critical to addressing these challenges. This research evaluates a collaborative program between Lapas Kelas II A Cibinong and STT Global Glow Indonesia, aiming to enhance inmates' moral, spiritual, and social competencies through theological education and character-building activities. Using a social interaction approach, the study combined qualitative interviews, participatory observation, and document analysis to assess program effectiveness. The program significantly improved inmates' self-discipline, empathy, and readiness for societal reintegration, while reducing recidivism risks. Challenges included resource limitations and varying inmate sentence durations. The study highlights the need for policy reforms to support multidisciplinary rehabilitation models and long-term post-release mentoring, offering a replicable framework for other correctional institutions.*

**Keywords:** *Spiritual; Character; Inmates; Self; Life.*

## **PENDAHULUAN**

Pemasyarakatan adalah kegiatan untuk melakukan pembinaan Warga Binaan. Pemasyarakatan berdasarkan sistem kelembagaan dan cara pembinaan yang merupakan bagian akan pembinaan akhir dari sistem pemidanaan dalam tata cara peradilan pidana. Lembaga Pemasyarakatan sebagai unit pelaksana teknis didalam melaksanakan pembinaan terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan didasarkan atas 10 (Sepuluh) Prinsip Pemasyarakatan (Athallah & Santoso, 2021; Jemmy et al., 2024; Kusumawardani, 2022; Pagau et al., 2018; Suandika & Wirasatya, 2021; Susanti, 2019; Syaifuddin, 2015; Utama et al., 2023).

Pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan yang dilaksanakan oleh STT Global Glow Indonesia merupakan upaya pembinaan rohani dan pendidikan teologi sebagai langkah strategis untuk mempersiapkan warga binaan kembali kemasyarakat. Program inibertujuan agar mereka dapat memulai hidup baru dengan penuh rasa percayadiri, tanpa takut dikucilkan atau diasingkan oleh masyarakat. Melalui pembinaan ini, diharapkan warga binaan dapat mengembangkan sikap positif dan nilai-nilai yang mendukung reintegrasi mereka kedalam kehidupan sosial. Selain itu, pembinaan ini juga berfokus pada pencegahan terjadinya pengulangan tindak pidana dengan memberikan perlakuan yang tepat dan mendidik, yang pada akhirnya memastikan tujuan pembinaan dapat tercapai dengan efektif. Dalam konteks pemberantasan kejahatan, kedudukan pemasyarakatan memang sangat penting karena memberikan peluang bagi individu untuk memperbaiki diri dan mengubah perilaku buruk menjadi lebih baik.

Program pembinaan ini juga merupakan wujud konkrit pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya dharma "Pengabdian kepada Masyarakat," yang dijalankan oleh STT Global Glow Indonesia. Melalui pengabdian ini, perguruan tinggi tidak hanya berfokus pada pengajaran dan penelitian, tetapi juga berperan aktif dalam masyarakat, membantu proses rehabilitasi warga binaan dengan memberikan pendidikan agama yang berbasis pada nilai-nilai kemanusiaan. Pengabdian ini memperlihatkan komitmen perguruan tinggi untuk berkontribusi pada pembentukan karakter dan moral yang lebih baik dalam masyarakat, sekaligus mendukung usaha pemberantasan kejahatan dengan memberikan bekal spiritual yang kuat bagi mereka yang pernah terlibat dalam tindakan kriminal. Dengan demikian, program ini tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

Pembinaan rohani dalam pembentukan karakter warga binaan dapat diukur keberhasilannya tidak hanya melalui tindakan represif, tetapi juga dari hasil proses pembinaan yang diterapkan pada tahap pengajaran dan pendidikan (Nasution et al., 2021; Rusydi & Sulchan, 2019; Sanda et al., 2020). Meskipun institusi kepolisian berhasil menangkap pelaku kejahatan dan mengungkap kasus kejahatan, serta kejaksan berhasil membuktikan dakwaan, dan pengadilan telah memutuskan perkara dengan adil, namun setelah menjalani pidana di Lapas Kelas II A Cibinong, keberhasilan pembinaan rohani ini sangat bergantung pada sejauh mana proses tersebut mampu mengubah perilaku dan karakter warga binaan.

Warga Binaan yang disebut dengan orang yang terpidana karena sebuah kesalahan yang dilakukan selama dalam masyarakat sering diperlakukan tidak baik karena kondisi atau atribut yang dikenakan sebagai penjahat atau apasaja yang sering dilekatkan oleh masyarakat bagi mantan Kriminal atau mantan Narapidana (Lorita, 2020; Putra et al., 2023; Sugiyono & Dinanti, 2019). Dengan demikian maka STT Global Glow Indonesia membuka kerjasama dalam hal pembinaan dan pendidikan Teologi di Lapas Kelas IICibinong Jawa Barat. Kerjasama tersebut berlangsung sebagai Pembinaan Pendidikan Teologidan Pendidikan

Agama Kristen dalam bidang kerohanian dan pembentukan Karakter dalam bidang kepribadian. Dengan demikian penulis menyertakan dokumentasi berupa foto.

Penelitian ini memperkenalkan pendekatan holistik dalam pembinaan rohani dan karakter bagi narapidana di Lapas Kelas II A Cibinong melalui kolaborasi terstruktur dengan STT Global Glow Indonesia, menggabungkan pendidikan teologi, ajaran Kristen, dan pelatihan moral. Berbeda dengan studi sebelumnya yang hanya berfokus pada pendidikan agama atau rehabilitasi umum, program ini menekankan internalisasi nilai-nilai, keterampilan reintegrasi sosial, dan ketahanan psikologis, didukung oleh pendampingan jangka panjang dan strategi reintegrasi berbasis komunitas. Selain itu, penelitian ini mengatasi tantangan pasca-bebas (misalnya stigma, pekerjaan) dan mengusulkan intervensi multidisiplin (misalnya terapi psiko-spiritual, pelibatan keluarga), yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya (Hadiyanto, 2021; Martha, 2018; Priyanto, 2016; Simatupang & Faisal, 2017). Studi ini juga berinovasi dengan mengukur perubahan perilaku melalui metrik kualitatif dan kuantitatif, menjembatani kesenjangan antara kebijakan dan praktik (Peraturan Pemerintah No. 31/1999).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan Pendekatan interaksi sosial untuk mengkaji upaya pembinaan warga binaan dilapas kelas II ACibinong Jawa Barat yang sesuai kenyataan yang terjadi dilapangan dihubungkan dengan strategi mempersiapkan diri untuk hidup ditengah-tengah masyarakat dan sesuai dengan perundang-undangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN.**

Bedasarkan Undang-Undang nomor 12 tahun 1995 tentang Pemasyarakatan adalah:

### **Warga Binaan**

Warga Binaan adalah Narapidana, Anak Didik Pemasyarakatan, dan Klien Pemasyarakatan.

1. Narapidana adalah terpidana yang menjalani hukuman pidana, hilang kemerdekaan di Lapas.
2. Anak Didik Pemasyarakatan adalah:
  - a. Anak Pidana yaitu anak yang berdasarkan putusan pengadilan menjalani pidana di Lapas. Anak paling lama samapi berumur 18 tahun.
  - b. Anak Negara yaitu anak yang berdasarkan putusan pengadilan diserahkan pada negara untuk dididik dan ditempatkan di Lapas. Anak paling lama sampai berumur 18 tahun.
  - c. Anak Sipil yaitu anak yang atas permintaan orang tua atau walinya memperoleh penetapan pengadilan untuk dididik di Lapas sampai berumur 18 (delapan belas tahun).

### **Pembinaan Rohani**

Pembinaan rohani menurut Hagen (2006:171), adalah pembinaan rohani dan pembinaan hati yakni pembinaan yang bersifat menyeluruh dapat berlangsung hanya jika dilaksanakan terus menerus oleh semua pihak dengan mengembangkan sekaligus daya-daya kemampuan jasmani dan rohani anak. Arti bahwa pembinaan rohani tidak saja jasmaninya yang dibina tetapi perkembangan mental juga terkhusus warga binaan yang berada dalam Lapas.

Perkembangan mental warga binaan tidak terlepas dari kondisi pemasyarakatan walaupun pada dasarnya Lembaga Pemasyarakatan bukanlah tempat paling baik bagi warga binaan. Namun pembinaan rohani sangat penting bagi warga biinaan tersebut. Pelaksanaan pembinaan rohani biasanya dilakukan dan dilaksanakan berdasarkan ikatan kerjasama antar

lembaga gereja dan lembaga keagamaan lainnya. Adapun pembinaan dan strategi pembinaan yang diadakan bagi warga binaan adalah:

1. Bimbingan Rohani yang diadakan setiap minggu dengan mengundang rohaniawan dari berbagai Lembaga Gereja
2. Adanya pelatihan-pelatihan bagi Warga Binaan dalam bentuk ketrampilan
3. Adanya Workshop tentang bagaimana mempersiapkan diri untuk hidup ditengah-tengah masyarakat ketika keluar dari Lembaga Pemasyarakatan.
4. Adanya Kerjasama antar Lembaga Pendidikan Tinggi dalam hal ini Sekolah Tinggi Teologi untuk mendidik warga binaan dibidang Teologi dan Keagamaan.

Demikian juga pembinaan secara umum yang diadakan oleh Lapas Kelas II Cibinong adalah:

1. Pangayoman
2. Persamaan perlakuan dan Pelayanan
3. Pendidikan
4. Pembimbingan
5. Penghormatan harkat dan martabat manusia
6. Kehilangan Kemerdekaan merupakan satu-satunya penderitaan
7. Terjaminnya hak untuk tetap berhubungan dengan keluarga dan orang-orang yang dicintai dan tertentu.

### **Pembentukan Karakter**

Negara Indonesia menjunjung tinggi hukum dan memberikan rasa keadilan bagi seluruh masyarakat terutama yang membutuhkan perlindungan hukum dijamin oleh Negara, artinya setiap warga negara sama dimata hukum ini menyatakan salah satu kaidah hukum (Amnah Qurniati, 2021; Suryanto & Adon, 2023). Demikian juga dalam pembentukan karakter setiap warga binaan berhak dan wajib untuk mengikuti pembinaan dan pembentukan karakter sehingga ketika keluar dari Lapas dapat diterima dimasyarakat dan memiliki kepercayaan diri kembali sehingga mampu mengubah hidup dan kehidupannya. Adapun upaya pembentukan karakter yang dilakukan sebagai upaya mempersiapkan diri dimasyarakat adalah:

1. Mengajarkan nilai-nilai moral bagi warga Binaan di Lapas  
Yaitu memberikan pemahaman kepada Warga Binaan tentang nilai-nilai moral sehingga siap untuk kembali ke masyarakat.
2. Memberikan contoh yang baik dan benar bagi warga binaan dan mampu menjadi teladan
3. Mengajarkan empati yaitu menunjukkan rasa peduli kepada orang lain sehingga mampu membangun relasi yang baik.
4. Mengajarkan pengendalian diri artinya bahwa mengendalikan diri itu penting agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan terjadi kembali
5. Menceritakan pengalaman inspiratif: Menceritakan pengalaman positif dari diri sendiri atau tokoh terkenal sehingga warga binaan menyadari bahwa hidup merdeka itu berarti
6. Menyisipkan pesan moral dan memberikan penghargaan adalah hal yang sangat penting sebagai apresiasi pada warga binaan.

Dari pembentukan karakter diatas maka warga binaan lapas kelas II A Cibinong mampu dan siap kembali ke masyarakat

### **Mempersiapkan Diri dalam Masyarakat**

Warga Binaan yang berada dalam Lapas Kelas II A Cibinong harus mampu mempersiapkan diri dalam masyarakat ketika kembali menjadi warga biasa. Ada beberapa langkah mempersiapkan diri dalam masyarakat yaitu:

---

1. Mengembangkan diri.

Mengembangkan diri dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- Mengenali diri sendiri, termasuk kekuatan dan kelemahan, minat serta nilai-nilai
- Terbuka terhadap kritik dan saran
- Mengikuti pelatihan dan seminar
- Mencari mentor untuk membimbing

2. Mencari Pengalaman

Adapun mencari pengalaman dalam mempersiapkan diri dalam Masyarakat bagi warga binaan adalah:

- Mencari kesempatan magang dalam sebuah organisasi
- Membuka usaha dengan teknik dan kemampuan yang ada.

3. Memiliki Sikap Adaptif

Sikap adaptif adalah sikap yang memiliki pikiran yang positif dan memiliki ide-ide atau gagasan bagi warga binaan. Sikap adaptif dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

- Berpikir kreatif
- Mampu memecahkan masalah
- Bekerja dalam Tim
- Mengembangkan keterampilan baru yang belum dimiliki orang lain

4. Memiliki Kesiapan Mental

Warga Binaan Lapas Kelas II A Cibinong harus memiliki kesiapan mental dalam mempersiapkan dirinya kembali ke masyarakat. Kesiapan mental tersebut dapat ditemukan dalam beberapa hal antara lain:

- Mengelola emosi  
Warga binaan harus mampu mengelola emosi dengan menguasai diri dari berbagai masalah yang ada
- Mengatasi Stres  
Stres adalah sesuatu gejala yang dialami oleh seseorang karena frustrasi maka seorang warga binaan jika mempersiapkan diri kembali ke masyarakat harus mampu mengatasi stres.
- Menjaga kondisi fisik  
Dalam situasi tekanan pikiran dan perasaan warga binaan sering mengalami kelemahan tubuh sehingga untuk berpikir dan mengelola emosi tidak berjalan sesuai yang diharapkan sehingga warga binaan harus mampu menjaga kondisi fisik dalam lapas agar tidak merugikan diri sendiri.

**Tantangan yang dihadapi dalam pembinaan karakter bagi warga binaan dilapas kelas IIA Cibinong adalah:**

- Ketidaksiapan warga binaan menerima pembinaan karena waktu yang telah ditentukan
- Pembiayaan yang tidak memadai
- Sarana prasarana yang tidak dapat disediakan karena regulasi dari pemerintah yang super ketat.
- Waktu tahun pembinaan bagi warga binaan di Lapas yang tidak sama disebabkan masa tahanan yang berbeda-beda waktunya.

**Dampak pembinaan rohani sebagai pembentukan karakter bagi warga lapas kelas IIA Cibinong dalam Mempersiapkan Diri untuk hidup di tengah-tengah Masyarakat.**

---

Pembinaan rohani adalah upaya untuk memberikan bimbingan atau pengarahan kepada warga binaan di Lapas kelas II Cibinong untuk hidup sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Pembinaan rohani dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk meningkatkan keimanan warga binaan dengan memberikan dampak yang sangat positif antara lain:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada sang pencipta sang pemberi kehidupan.
2. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap martabat manusia.
3. Membawa orang percaya untuk menanggalkan manusia lama dan mengenakan manusia baru.
4. Meningkatkan nilai-nilai moral dan karakter baik secara pribadi maupun kebangsaan
5. Membangun hubungan yang benar didalam Tuhan
6. Membangun gaya hidup yang menghamba dengan penuh kesederhanaan dengan internalisasi kekristenan.

## KESIMPULAN

Pembinaan rohani yang dilaksanakan oleh Lapas Kelas II A Cibinong bersama STT Global Glow Indonesia melalui pendidikan teologi, agama Kristen, dan pembinaan karakter berperan penting dalam membentuk mentalitas dan kepribadian warga binaan. Program ini tidak hanya memperkuat pengetahuan agama tetapi juga fondasi moral dan spiritual, mendorong internalisasi nilai-nilai positif untuk kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan holistik, program ini bertujuan menciptakan individu yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan sosial guna mendukung reintegrasi mereka ke masyarakat serta mengurangi residivisme. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan evaluasi jangka panjang (studi longitudinal, perbandingan kelompok kontrol), pengembangan metode (pendekatan psiko-spiritual, pelibatan keluarga), analisis faktor penunjang (peran mentor, dukungan pasca-bebas), variasi program (pendekatan multireligius, pelatihan keterampilan), kajian kebijakan Lapas, pengukuran perubahan perilaku, serta dampak sosial seperti perubahan stigma masyarakat dan peran gereja dalam reintegrasi. Penelitian lebih mendalam diharapkan dapat memperkuat efektivitas program dan memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih berbasis bukti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amnah Qurniati. (2021). Aktualisasi Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia Dalam Kehidupan Masyarakat Di Rt 5 Talang Rimbo Baru Kab. Rejang Lebong. *JUNPANK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(1).
- Athallah, I. R., & Santoso, I. (2021). Penanganan Coping Strees Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lapas Dan Rutan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.2863>
- Hadiyanto, A. dan Y. M. S. (2021). Pengantar Teori Kriminologi dan Teori Dalam Hukum Pidana,. In *Deli Serdang: Cattleya Darmaya Fortuna*.
- Jemmy, M., Fitra Oktoriny, & Yunimar. (2024). Kegiatan Mapenaling Untuk Pembinaan Pada Lembaga Pemasyarakatan. *Unes Journal of Swara Justisia*, 7(4). <https://doi.org/10.31933/ujsj.v7i4.438>
- Kusumawardani, A. (2022). Proses Pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta. *Sosio Progresif: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial*, 2(1).
- Lorita, S. (2020). Penerimaan Diri Warga Binaan Lapas Wanita Kls Iia Tangerang Pasca Kegiatan Rutin Komunikasi Da'wah Tim Relawan Da'wah Muslimat DDII. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 3(01). <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v3i01.68>
- Martha, A. E. (2018). Kriminologi Sebuah Pengantar. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1).

- Nasution, S., Ritonga, R., & Ikbali, M. (2021). Bimbingan Rohani Dan Pembinaan Keagamaan Dalam Menumbuhkan Kesadaran Pasca Menjalani Hukuman Bagi Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Panyabungan. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.32832/abdidos.v5i2.874>
- Pagau, R. M., Kimbal, M., & Kumayas, N. (2018). Efektivitas Pembinaan Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Manado. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1).
- Priyanto, A. (2016). Pengantar Kriminologi. *Jurnal Hukum PT Jambi*, 13(1).
- Putra, S. A., Syokumawena, S., & Jaya, H. (2023). Pemberdayaan Warga Binaan pada Implementasi Edukasi dan Senam Tera dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan. *ABDIKEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v5i2.2035>
- Rusydi, A. A., & Sulchan, A. (2019). Sistem Pembinaan Narapidana yang religius di lembaga pemasyarakatan perempuan kelas Iia Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa UNISSULA*, x(April).
- Sanda, Y., Devung, G. S., Samdirgawijaya, W., Tinggi, S., Pastoral, K., Bina, K., Keuskupan, I., Samarinda, A., Kunci, K., Rohani, P., & Katolik, W. B. (2020). Pembinaan Rohani Warga Binaan Katolik Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Samarinda. *Kateketik Pastoral*, 4(1).
- Simatupang, N., & Faisal. (2017). Kriminologi: Suatu Pengantar. In *CV. Pustaka Prima*.
- Suandika, I. N., & Wirasatya, I. G. N. (2021). Fungsi Lembaga Pemasyarakatan Dalam Melaksanakan Pembinaan Terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan (Wbp) Studi Penulisan Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas Iia Denpasar. *Jurnal Ilmiah Raad Kertha*, 4(1). <https://doi.org/10.47532/jirk.v4i1.261>
- Sugiyono, H., & Dinanti, D. (2019). Perlindungan Hak-Hak Warga Binaan Dalam Perspektif Undang-Undang Bantuan Hukum Di Rutan Kelas I Cipinang. *Sabdamas*.
- Suryanto, F. R., & Adon, M. J. (2023). Konsep Keadilan Sosial Dalam Sila Pancasila Sebagai Upaya Mengatasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(6).
- Susanti, E. (2019). Fungsi Pengawasan Hakim Pengawas dan Pengamat terhadap Pembinaan Warga Binaan. *Indonesian Journal of Criminal Law*, 1(2). <https://doi.org/10.31960/ijocl.v1i2.298>
- Syaifuddin, A. (2015). Pembinaan Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Lamongan Melalui Keterampilan Kerajinan. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*.
- Utama, A. putri, Hakim, M. Z., & Huripah, E. (2023). *Jurnal Pekerjaan Sosial. Pekerjaan Sosial*, 22(1). <https://doi.org/10.31595/peksos.v22i1.426>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).